

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Mahasiswa memiliki aktivitas yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari terutama mahasiswa tahun akhir. Mereka disibukkan dengan kegiatan kuliah, tugas, dan skripsi. Sehingga tidak jarang mereka merasa tidak nyaman dan cemas. Keadaan ini merupakan efek dari aktivitas sistem saraf, terutama sistem saraf pusat. Sistem saraf pusat merupakan salah satu sistem yang mengontrol aktivitas tubuh, terdiri dari otak dan sumsum tulang belakang. Semua sensasi tubuh dikirim oleh reseptor ke sistem saraf pusat untuk ditafsirkan dan ditindaklanjuti (1).

Minuman penyegar merupakan salah satu minuman yang dapat mengatasi masalah yang dialami mahasiswa tahun akhir. Konsumsi minuman penyegar telah meningkat secara dramatis, khususnya di kalangan remaja dan dewasa. Minuman penyegar dipasarkan secara agresif dengan klaim bahwa produk ini mampu menghilangkan rasa dahaga, menyegarkan, terasa nyaman, dan menyehatkan. Menurut Supriyanto (2014), minuman penyegar sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia (2).

Indonesia kaya akan sumber bahan obat alam. Pada umumnya, senyawa yang berkhasiat sebagai obat dapat berasal dari sebagian atau seluruh bagian tanaman tersebut. Salah satu contoh tanaman obat adalah pala. Tanaman ini merupakan tanaman asli Indonesia yang mempunyai kedudukan penting dalam obat – obatan, industri makanan, dan kosmetik. Tanaman pala termasuk dalam famili *Myristicea* yang mengandung senyawa flavonoid, alkaloid, saponin, dan polifenol. Pala sering digunakan sebagai zat penyedap. Pada dosis yang lebih tinggi (500 mg/kg) digunakan sebagai zat perangsang nafsu dan agen psikoaktif. Dalam pengobatan tradisional, digunakan untuk mengatasi gangguan pernapasan, kulit, dan gangguan sistem saraf pusat (3).

Pala telah terbukti memiliki manfaat farmakologis, termasuk anti-diabetes, anti-bakteri, anti-kanker, dan anti-inflamasi (4). Berdasarkan penelitian Moinuddin *et al* (2012), diketahui bahwa pala memiliki efek anti-depresan pada pemberian dosis 500 mg/kg (5). Hasil pengamatan Mishra A *et al* (2018), menunjukkan bahwa pala memiliki aktivitas analgesik dan sedatif pada pemberian dosis 200-400 mg/kg (6).

Kakao (*Thebromacacao* L.) merupakan tumbuhan yang berasal dari Amerika Selatan. Kakao kaya akan flavonoid, terutama flavanols, epikatein, katein, dan molekul proisianidin (7). Kakao juga mengandung protein yang kaya akan asam amino triptopan, fenilalanin dan tirosin. Zat teobromina dan feniletilamin yang terkandung dalam kakao dapat menimbulkan rasa gembira.

Penelitian Katz DL *et al* (2011) dan Scapagnini *et al* (2014) menunjukkan bahwa kakao memiliki efek antioksidan (8),(9). Kandungan mineral yang terdapat pada kakao mampu mengurangi risiko hipertensi (10). Menurut Kristanto (2013), kakao dapat meningkatkan rasa nyaman dan bersemangat, serta menyebabkan tidur lebih nyenyak (11). Berdasarkan penelitian Rizal dkk (2013), ekstrak etanol daun kakao menunjukkan adanya aktivitas stimulasi pada susunan saraf pusat dengan pemberian dosis 500 mg/kgBB ekstrak daun kakao (12).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh kombinasi ekstrak etanol biji pala dan daun kakao terhadap aktivitas sistem saraf pusat pada mencit putih jantan. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah melihat pengaruh variasi kombinasi dosis dan lama pemberian terhadap aktivitas motorik, rasa ingin tahu, daya ingat, dan daya tahan mencit. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi ilmiah mengenai pengaruh pemberian kombinasi ekstrak etanol biji pala dan daun kakao terhadap aktivitas sistem saraf pusat pada mencit putih jantan, memberikan informasi kepada masyarakat tentang khasiat biji pala dan daun coklat, serta bermanfaat dalam upaya pengembangan bahan alam menjadi minuman penyegar.